BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi untuk menjaga dan menjamin eksistensi suatu bangsa agar mampu berkembang, sejajar dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Bukan hanya itu, pendidikan juga berperan penting dalam upaya membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan seimbang antara unsur intelektual, moral serta spiritual. Dengan pendidikan yang baik dan bermutu, serta didukung dengan sistem yang terorganisir dengan baik, maka karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa yang unggul akan terbentuk dengan baik pula. Bagaimanapun pendidikan merupakan investasi berharga bagi peradaban manusia.

Proses pendidikan yang dilakukan mulai sejak dini, baik secara formal, informal, maupun nonformal, menjadi harapan dan tumpuan bagi bangsa Indonesia untuk melahirkan manusia baru yang berkualitas dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dapat dicirikan oleh kapasitas moral seseorang, seperti halnya kejujuran, kekhasan seseorang yang nantinya akan membedakan dirinya dari orang lain, serta kesabaran dan ketegaran untuk menghadapi kesulitan, ketidakenakan,dan kegawatan (Hidayat,2008:184).

Karakter bangsa yang kuat bisa dapat diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan bermutu yang tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata, akan pendidikan yang juga dilandasi dengan keimanan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakwaan serta menghasilkan *output* yang tidak hanya sekadar mampu bersaing di dunia kerja, namun menghasilkan *output* yang nantinya juga mampu menghasilkan karya-karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, kedua unsur tersebut yaitu keunggulan akademik dan keunggulan non akademik (termasuk keunggulan spiritual).

Karakter bangsa yang perlahan mulai luntur di tengah arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini harus segera diatasi.Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sistem pendidikan yang mencerdaskan sekaligus mencerahkan seperti yang diterapkan di pesantren.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pesantren.[1] Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam serta tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar serta pusat pengembangan jamaah (masyarkat) yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai tempat pendidikan dan pembinaannya.[2] Pesantren pada unmumnya sering juga disebut dengan pendidikan islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal

[1] Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan:Visi, Missi, Dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gema windu Panca Perkasa, 2000), h. 85
[2] Abdul qodir djaelani, *peran ulama' dan santri dalam perjuangan politik islam di Indonesia* (Surabaya: PT Bina ILMU, i994 cet. I) h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kiyai.[3] Dalam penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian, pendidikan, penerangan, ekonomi, dan sosial (LP3ES) tahun 1974, pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti rumah penginapan.Pesantren di jawa mirip padepokan yaitu perumahan yang dipetak-petak dalam kamr-kamar yang merupakan asrama santri.[4]

Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia yang kegiatannya berawal dari pengajian kitab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H.M Yakup bahwa kendati pondok pesantren secara inplisit berkonotasi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidaklah berarti seluruh pondok pesantren itu tertutup dengan inovasi. Pada zaman penjajahan Belanda memang mereka menutup diri dari segala pengaruh luar terutama pengaruh barat yang non Islami. Namun di lain pihak pondok pesantren dengan figur kyainya telah berhasil membangkitkan nasionalisme, mempersatukan antar suku-suku yang seagama bahkan menjadi benteng yang gigih melawan penjajahan.[5]

Pesantren dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan merupakan pusat kegiatan keagamaan murni (*tafaqquh fi al-din*)

---

[3] HM. Amin Haedari, *masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global* (Jakarta: IRD Press, 2004) h. 31

[4] Busyairi Harits, dakwah kontekstual, sebuah refleksi pemikiran islam kopntemporer (yogyakarta: pustaka pelajar, 2006) h. 96

[5] M. Yakup, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk penyiaran agama Islam.[6] Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks yang lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri dari beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kiai*, di daerah berbahasa Sunda disebut *ajengan*, dan di daerah berbahasa Madura disebut *nun* atau *bendara*); sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa arab *madrasah*, yang lebih sering mengandung konotasi *sekolah*); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (*santri*, pengambil alihan dari bahasa Sansekerta dengan perubahan pengertian).[7]

Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Menyadari sepenuhnya bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren bersumber pada ajaran agama Islam, dalam rangka membangun masyarakat untuk memperkokoh kepribadian bangsa dalam menghadapi dunia modern. Sedangkan keberadaan pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga masyarakat telah memberi warna dan corak yang khas khususnya masyarakat

---

[6] Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2007), h. 56

[7] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Jogjakarta: LKIS, 2001), h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Indonesia, sehingga pondok pesantren dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat sejak berabad-abad lamanya.

Pondok pesantren adalah wadah untuk mewujudkan manusia dan masyarakat Islam Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Saat ini masyarakat Indonesia sedang mengalami transisi dari masyarakat agraris \, tradisional menuju masyarakat modern. Arus globalisasi dan modernisasi merupakan proses transformasi yang tak mungkin bisa dihindari, maka semua kelompok masyarakat termasuk masyarakat pesantren harus siap menghadapinya dan perlu menanggapi dampak-dampaknya secara terbuka dan secara kritis. Karena pesantren memiliki kekuatan terhadap pengaruh-pengaruh budaya dari luar. Pesantren mampu bertindak sebagai transformator terhadap semua segi nilai yang ada dalam masyarakat muslim Indonesia.

Dalam pesantren ada beberapa system pendidikan atau pengajaran yang digunakan, diantaranya: sorogan, bandongan, halaqoh, mubahatsah serta hafalan. [8]Sorogan artinya seorang santri secara giliran maju berhadapan dengan kiyai atau ustadz untuk belajar.Biasanya kiyai atau ustadz tersebut hanya memberi pengarahan sekaligus membenarkan jika terjadi kesalahan baik secara membaca maupun menerjemahkan kitab.

Dalam hal ini pola pendidikan pesantren sangat relevan jika dikaitkan dengan pendidikan karakter.Karena pesantren erat kaitannya dalam setiap pembelajaran dengan pendidikan etika, akhlak, pesantren juga lembaga

[8] Busyairi Harits, ibid, h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang 24 jam selalu mengajaarkan suri tauladan dari para ulama' yang ada sebagai bagian tak terpisahkan keberadaan pesantren.Selain lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren telah banyak melahirkan generasi-generasi yang intelek dan agamis ('alim ulama'), tidak heran jika pesantren masih menjadi lembaga yang dikatakan unggul dan menjadi pilihan bagi orang tua dalam mendidik putra-putrinya.

Pesantren salah satu lembaga pendidikan yang mampu menyeimbangkan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum, ini sesuai dengan pendidikan karakter dimana ada integrasi anatara , ilmu, akhlak, (afektif, kognitif dan psikomotor). Pendidikan Islam dalam hal ini adalah Pondok Pesantren berkaitan dengan terbentuknya seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berkepribadian dan berakhlak mulia.

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik dari diri seseorang yang dipengaruhi dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Namun demikian, kepribadian bukanlah sesuatu yang tetap. Kepribadian dapat berkembang dan berubah. Perkembangan kepribadian ini terjadi pada anak-anak, karena memang pada dasarnya mereka memiliki kepribadian yang belum matang atau sedang dalam masa pembentukan kepribadian.

Kepribadian merupakan sesuatu yang bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal berdasarkan sifatnya yang dapat berkembang. Artinya, kepribadian seseorang masih dapat dibentuk sesuai dengan kepribadian yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, pesantren memegang peranan yang penting dalam proses sosialisasi anak khususnya para santri, karena merupakan lingkungan yang dominan dalam kehidupan seorang santri. Perubahan kelakuan sosial seorang anak bisa terjadi setelah ia masuk sekolah, pesantren dan berinteraksi dengan lingkungannya, yaitu dengan teman dan guru.

Setiap individu memiliki kepribadian sebagai hasil sosialisasi sejak ia dilahirkan. Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan, khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Untuk itulah, pembahasan kepribadian sangat menarik dan penting dalam sosiologi. Hal ini disebabkan menyangkut karakteristik dari tingkah laku sosial seseorang dan erat kaitannya dengan proses sosialisasi.

Kepribadian sesungguhnya merupakan integrasi dari kecenderungan seseorang untuk berperasaan, bersikap, bertindak, dan berperilaku sosial tertentu. Dengan demikian, kepribadian memberi watak yang khas bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian bukanlah perilaku, namun kepribadianlah yang membentuk perilaku manusia, sehingga dapat dilihat dari cara berpikir, berbicara, atau berperilaku. Kepribadian lebih berada dalam alam psikis (jiwa) seseorang yang diperlihatkan melalui perilaku.

Pembentukan kepribadian adalah pembentukan karakteristik perilaku individu, karena setiap individu memiliki kepribadian unik yang dapat dibedakan dari individu lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses sosialisasi tersebut berlangsung sepanjang hidup manusia (sejak lahir sampai tua) mulai lingkungan keluarga, kelompok, sampai kehidupan masyarakat yang lebih luas. Melalui serangkaian proses yang panjang inilah, tiap individu belajar menghayati, meresapi, kemudian menginternalisasi berbagai nilai, norma, pola-pola tingkah laku sosial ke dalam mentalnya. Dari berbagai hal yang diinternalisasi itulah seseorang memiliki kecenderungan untuk berperilaku menurut pola-pola tertentu yang memberi ciri watak yang khas sebagai identitas diri dan terbentuklah kepribadian

Pengalaman sosialisasi yang dilakukan masing-masing individu bisa saja berbeda. Kepribadian yang tumbuh pada masing-masing individu tidak akan mungkin sepenuhnya sama. Oleh karena itu, seseorang dapat melihat keragaman kepribadian yang ditampilkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ada pribadi-pribadi yang mempuyai sifat penyabar, ramah, pemarah, egois, atau rendah diri. Semuanya itu bergantung pada penyerapan dan pemahaman serta penghayatan nilai dan norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakatnya.

Kepribadian pada hakikatnya merupakan gambaran sikap dan peril aku manusia secara umum yang tercermin dari ucapan dan perbuatannya. Kepribadian adalah corak kebiasaan yang terhimpun dalam diri dan digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pentingnya seseorang mempunyai kepribadian yang baik, maka penulis ingin mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam proses pembentukan kepribadian santri yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga santri sebagai generasi penerus mempunyai kepribadian muslim yang taat pada agama. Karena pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu menyeimbangkan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum, ini sesuai dengan pendidikan karakter dimana ada integrasi anatara , ilmu, akhlak, (afektif, kognitif dan psikomotor). Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai **"Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat dan mengetahui latar belakang masalah penulisan skripsi ini, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana kepribadian santri Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo ?
3. Bagaimana pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kepribadian santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian santri melalui kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teortis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Dapat memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan kepribaian.
   b. Dapat dimanfaatkan sebagai dasar teoritis dalam pembahasan mengenai masalah di pondok pesantren khususnya masalah yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian.
   c. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Tarbiyah dan Dakwah Islamiyah, terutama mengenai peran pondok pesantren dalam pembentukan kepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Adapun secara Praktis penulisan ini diharapkan :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat :
   a. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan peran pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri.
   b. Sebagai salah satu syarat pemenuhan tahap akhir menyelesaikan program studi strata satu (S1) di Universitas Isam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi pondok pesantren Al- Hidayah, diharapkan dapat :
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo di dalam membentuk dan mengembangkan potensi kepribadian santri.
   b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi Pondok Pesantren Al- Hidayah dalam mengembangkan diri dengan model pendidikannya kearah yang lebih baik.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dorongan positif kepada Pondok Pesantren Al- Hidayah untuk bisa memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan Islam dan Negara Indonesia.

3. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan panduan bahwa keberadaan pondok pesantren memiliki peran penting dan memberikan kontribusi besar di dalam kehidupan masyarakat.
4. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai peran pondok pesantren dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian setiap individu khusunya kepada santri.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain.[9]

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan pada skripsi-skripsi yang ada, terdapat banyak karya ilmiah (skripsi) yang membahas mengenai konsep pembentukan kepribadian, moral, dan karakter di Pondok Pesantren, namun penulis belum menemukan penelitian terhadap Pondok Pesantren yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis teliti. Namun penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan konsep pembentukan kepribadian di Pondok Pesantren, diantaranya adalah :

[9] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), cet. 1, h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulisan skripsi yang berjudul *"Peran Pesantren Darut Tauhid Al Alawi Dalam Pendidikan Moral Untuk Mencegah Penyimpangan Seksual Reaja"* yang disusun oleh Ahmad Shofiyuddin. Membahas peran pesantren Darut Tauhid Al Alawi dalam mencegah penyimpangan seksual dikalangan para remaja dengan pendidikan moral.[10]

Penulisan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Religius Terhadap Peningkatan Moral Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al- Jihad Surabaya"* yang disusun oleh Rief'atul Mahmudah. Membahas tentang pengaruh kegiatan religius misalnya mengaji, membaca maulidul diba'i yang dilaksanakan di pondok pesantren Al- Jihad Surabaya untuk meningkatkan moral santri di pondok tersebut.[11]

Penulisan skripsi yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Mahfuzat Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri"* yang disusun oleh Yulia Rahawati Zain. Membahas tentang implementasi dari pembelajaran mahfuzat dalam pembentukan karakter bagi santriwati di pondok pesantren modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri.[12]

Penulisan skripsi yang berjudul *"Implementasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Washoya Al-Aba' Lil Abna Dalam Pembentukan Akhlak Santri :*

---

[10] Ahmad Shofiyuddin, *Peran Pesantren Darut Tauhid Al Alawi Dalam Pendidikan Moral Untuk Mencegah Pentimpangan Seksual Remaja,* Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.2012

[11] Rief'atul Mahmudah, *Peningkatan Moral Santri Putri Pondok Pesantren ahasiswa Al- Jihad Surabaya*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.2015

[12] Yulia Rahmawati Zain, *Implementasi Pembelajaran Mahfuzat Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri,* Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk" yang disusun oleh Fitri Novitasari. Membahas tentang ajaran yang terkandung di dalam kitab akhlak yakni Ta'lim Al- Muta'allim dan Washoya Al-Aba' Lil Abna, kemudian diimplementasikan untuk pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk.[13]

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.[14]

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian skripsi ini, maka kiranya perlu penulis jelaskan terlebih dahulu definisi dari isitilah-istilah yang terdapat dalam judul "Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo", antara lain sebagai berikut :

1. Pembentukan

[13] Fitri Novitasari, *Implementasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Washoya Al-Aba' Lil Abna Dalam Pembentukan Akhlak Santri : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.2016

[14] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan adalah proses atau cara. Perbuaatan membentuk.[15]

2. Kepribadian Santri

Kepribadian Santri terdiri dari dua kata, yaitu kepribadian dan santri. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.[16]

Kepribadian menurut Withington adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang nampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat dalam diri tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama suatu kulturi.[17] Sedangkan santri adalah siswa yang tinggal di pesantren guna menyerahkan diri.[18]

3. Musyawarah

Musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskuisi atau seminar.[19] Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah

---

[15] KBBI, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jjakarta , 2008), h. 180
[16] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2006), cet. Ke-1, h,11.
[17] Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), h. 143
[18] M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, t.t), h. 49.
[19] DEPARTEMEN AGAMA RI DIREKTORAT JENDRALKELEMBAGAAN AGAMA ISLAM, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Pengembangannya*, (Jakarta, 2003), h,43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan atau pendapatnya.

4. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari bahasa arab "*funduq"* yang berarti hotel atau asrama.[20] Sedangkan pesantren secara bahasa berasal dari kata *santri* yang mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *–an* yang berarti tinggal para santri.[21]

Pesantren: adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam serta tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar serta pusat pengembangan jamaah (masyarkat) yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai tempat pendidikan dan pembinaannya.[22] Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kiyai. [23]

5. Pondok Pesantren Al- Hidayah

Pondok Pesantren "Al- Hidayah" didirikan oleh almarhum *KH. Ma'shum Ahmad* pada tanggal 15 Muharram 1395 H bertepatan dengan tanggal 28 Januari 1975 M. Berdirinya Pondok Pesantren ini di latar belakangi oleh upaya untuk mengamalkan ilmu yang beliau miliki sekaligus menyediakan fasilitas pendidikan

---

[20] Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga pendidikan Islam.* (Jakarta:Gradsindo. 2001), h. 90

[21] Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi,* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), h. 9

[22] Abdul qodir djaelani, *peran ulama' dan santri dalam perjuangan politik islam di Indonesia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, i994 cet. I) h. 7

[23] HM. Amin Haedari, *masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global* (Jakarta: IRD Press, 2004) h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bernuansa agamis bagi masyarakat desa Ketegan dan sekitarnya. Namun pada perkembangan selanjutnya ternyata banyak juga masyarakat dari luar daerah Sidoarjo yang datang untuk menuntut ilmu di Pesantren ini. Sekarang pondok pesantren Al- Hidayah diasuh oleh seorang kyai kharismatik, beliau adalah KH. M. Syafi' Misbah Ahmad, beliau merupakan keponakan dari KH. Ma'shum Ahmad.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Berikut ini adalah sistematikanya:

BAB I PENDAHULUAN : pada bab ini penulis akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : pada bab ini penulis akan menguraikan tentang variabel-variabel yang meliputi: A. Tinjauan tentang pembentukan kepribadian yang terdiri dari pengertian kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi, proses pembentukan kepribadian, dan tipe-tipe kepribadian. B. Tinjauan tentang pondok pesantren yang terdiri dari dari pengertian pondok pesantren, , unsur-unsur pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, karakteristik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan fungsi pondok pesantren. C. Tinjauan tentang kegiatan musyawarah yang terdiri dari kebaikan dan kelemahan metode musyawarah, peran guru atau pimpinan dalam musyawarah, tujuan musyawarah dan fungsi kegiatan musyawarah.

BAB III METODE PENELITIAN : Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN :

Di dalamnya dipaparkan tentang gambaran umum objek penelitian, dan pada bagian yang kedua akan dijelaskan tentang penyajian data dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP : pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penulisan dan pembahasan, serta saran-saran bagi penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id